BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010 : 26). Dengan demikian pasar modal juga bias diartikan sebagai pasar untuk memperjualberikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Tempat pertemuan pasar modal disebut dengan bursa efek. Indonesia memiliki satu bursa efek, yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekuritas yang diperdagangkan di BEI adalah saham preferen (*Preferred stock),* saham biasa (*common stock),* Hak (*right*), dan Waran.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries)*. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkandana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *return* relative besar adalah sector-sector yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Ada beberapa daya tarik pasar modal. *Pertama*, Pasar modal bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem pernbankan. *Kedua*, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan prefrensi risiko mereka (Husnan, 2003: 4-5). Banyak industri yangterdaftar dalam BEI dengan tujuan memperoleh dana, diantara industri tersebut antara lain; Industri Pertambangan, lembaga keuangan, pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya.

2.1.2 Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kekayaanya berbentuk likuid dankewajiban-kewajibannya terutama dari simpanan masyarakat/pihak ketiga serta instrumen-instrumen utang yang diterbitkan (Arafat, 2006). Fungsi utama bank :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan baik itu giro, tabungan ataupun deposito
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat (unit defisit) dalam bentuk kredit
3. Bank sebagai lembaga yang melancarakan transaksi perdagangan dan peredaran uang

Lembaga keuangan termasuk bank memiliki 2 tahap proses produksi :

1. Tahap 1 (*input*)

   Tahap *input* yaitu memperoleh sumber dana yang berasal dari dana bank itu sendiri atau dari dana pihak ketiga.

2. Tahap 2 (*output*)

   Tahap penggunaan atau pengalokasian dana (*output*). Kegiatan utama tahap ini adalah memberikan pinjaman (kredit) dan melakukan penanaman dalam sekuritas (investasi), disamping memberikan jasa-jasa keuangan.

Kebutuhan akan tahap outout yang tinggi disadari bank bank tidak hanya akan cukup dengan mengandalkan dana-dana dari nasabah, dibutuhkan pasokan dana tambahan yang mampu mengimbangi lajunya kebutuhan output. Akhirnya Pasar modal menjadi alternatif kebutuhan dana yang diperlukan.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Agus Sartono (2001: 1) saham adalah surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang. Sedangkan menurut Sudjana (2001: 436) secara sederhana, saham didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga jangka panjang yang mencerminkan kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto Hartono (2008: 107-112) Saham dibagi ke dalam dua jenis :

a. Saham Biasa (*common stock)*

   Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja,saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*commonstock).*

b. Saham Preferen (*preferred stock)*

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2.1.3.2 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indicator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Susanto (2002: 17), yaitu "harga yang ditentukan secara lelang kontinu." Sedangkan, menuru Sartono (2001: 17), " harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal".

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik.Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan terulang.

2.1.3.3 Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yakni :

1. Analisis Teknikal

Menurut Husnan (2001: 349) analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut((kondisi pasar) di waktu yang lalu.

Model analisis teknikal lebih menekankanpada tingkah laku pemodal di masa yang akandatang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Didalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis.Misalnya, peningkatan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan peningkatan atau penurunan volume perdagangan. Apabila teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indicator-indicator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.

2. Analisis fundamental

Menurut Husnan (2001: 315) analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai factor-factor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsic dari suatu saham.Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsic saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market place)* sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice.*

Karena banyak factor yang mempengaruhi harga saham dalam hal ini (EPS, DPS dan PL) maka beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamental, yaitu:

1. Analisis ekonomi

   Analisis ini menyangkut penilaian umum perekonomian dan pengaruh potensialnya terhadap hsil sekuritas (Foster G, 1986).Dalam bukunya Husnan (2001: 320) menunjukkan bahwa factor ekonomi mampu menjelaskan sekitar 17% perubahan laba perusahaan.

2. Analisis Industri

   Analisis industry akan memberikan pemahaman tentang sifat dan operasi dari suatu industry yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industry perusahaan-perusahaan di dalamnya serta prestasi saham-sahamnya.

3. Analisis Kondisi Spesifik Perusahaan

   Analisis ini menyangkut penilaian keadaaan keuangan perusahaan.Alat yang digunakan dalam analisis ini yaitu analisis laporan keuangan.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibentuk karena adanya pemintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang, Husnan dan Pudjiastuti (1998: 134) mengatakan apabila kemampuan

perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (*linier)*.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Faktor yang bersifat fundamental

   Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

   a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
   b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
   c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
   d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
   e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis

   Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

   a. Perkembangan kurs
   b. Keadaan pasar modal
   c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
   d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Faktor sosial politik
    a. Tingkat inflasi yang terjadi
    b. Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
    c. Kondisi perekonomian
    d. Keadaan politik suatu negara

2.1.4 EPS *(Earning Per Share)*

EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010 : 374). Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilka laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkanmodalnya pada perusahaan, karena itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya yang dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) adalah indicator yang baik untuk menilai kinerja operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menggembirakan pemegang saham karena akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) menurut Abdul Halim (2005: 16) adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan *earning per share* menurut Tjiptono dan Hendy (2006: 195) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Rasio *earning per share* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan ikhtisar dari data informasi akuntansi yang berisi informasi yang bermanfaat. Menurut Aliminsyah dan Padji (2005: 62), "*Earning Per Share* adalah

angka yang merupakan salah satu indicator tentang nilai perusahaan. Angka ini dihitung sebagai laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar'.Besaran EPS perusahaan dapat dihitung dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Meski ada beberapa perusahaan tidak mencantumkan EPS dalam laporan keuangannya, kita bisa menghitung besaran EPS dengan formula sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT} \quad \text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

(Aliminsyah dan Padji, 2005: 62)

Keterangan:

EPS = laba per lembar saham

Laba setelah pajak = laba setelah dikurangi pajak

Jumlah saham beredar = jumlah saham yang beredar di pasar

Pada rumus diatas dapat dikemukakan bahwa perhitungan menggunakan bagian laba khusus untuk pemegang saham biasa.Apabila tidak terjadi perubahan jumlah saham beredar maka sebagai penyebut dalam persamaan tersebut adalah jumlah saham biasa pada akhir tahun.Namun, apabila terdapat penerbitan saham baru, pemecahan saham maka jumlah saham biasa sebagai penyebut adalah rata-rata tertimbang jumlah saham beredar.

Earning Per Share memiliki arti sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut laba yang diperoleh oleh tiap pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Kebanyakan perusahaan menampilkan *earning per share* pada halaman depan laporan keuangannya untuk menarik perhatian calon investor dan juga agar

investor yang telah terlebih dahulu menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak berpindah ke perusahaan lain.

2.1.4.1 Penilaian Laba Per lembar Saham (EPS)

Angka laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan.Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban financial dan modal sendiri pada waktu tertentu.Laporan laba rugi menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun).

Alasan mengapa laba per lembar saham (EPS) disajikandi laporan laba rugi menurut Niswonger dkk (2000: 14) adalah :

“jumlah absolute laba bersih sulit untuk dipakai mengevaluasi profitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per lembar saham (EPS).”

Sedangkan perhitungan laba per lembar saham menurut Niswonger dkk(2001: 15) adalah :

“jika sebuah perusahaan hanya memiliki saham biasa yang beredar, maka laba per lembar saham biasa ditentukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika ada saham preferen sebelum dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.”

2.1.5 PBV *(Price to Book Value)*

Price to book value merupakan indikator *earning power*, yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai *price to book value* menunjukkan tingkat laba serta nilai perusahaan yang semakin meningkat, demikian pula sebaliknya. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat pula. Begitu juga sebaliknya jika PBV rendah akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Ini memberikan bukti bahwa rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham. PBV atau yang lebih dikenal dengan rasio harga/nilai buku dihitung sebagai rasio harga terhadap ekuitas pemegang saham, rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi bank (tandelilin, 2010:385). *Price to book value* dapat dihitung dengan rumus:

$$\textbf{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham yang Beredar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.2 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Salah satu penyebab *Earning Per Share* (EPS) sangat populer adalah karena adanya anggapan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen dan tingkat harga

saham di kemudian hari. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) sebagai cerminan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin dalam buku "Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab" (2006;194) menyatakan bahwa:

> "EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham."

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar informasi laba yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS), maka semakin besar pengaruhnya tehadap saham. Oleh karena itu para investor biasanya tertarik dengan angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan perusahaan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pernyataan tersebut menyimpulkan *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang erat dengan harga saham, serta peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk dividen dan *capital gain*.

Sedangkan menurut Aditya Kesuma dalam "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham" (2006;21) menyatakan bahwa keterikatan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham adalah sebagai berikut:

> "Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari *Earning Per Share* (EPS) terkait erat dengan peningkatan harga saham, apabila fluktuasi *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi, maka semakin tinggi pula harga pasarnya."

2.2.3 Hubungan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Menurut Suad Husnan (2004:77) :

> "Semakin tinggi rasio PBV, maka semakin besar tambahan wealth yang dinikmati oleh perusahaan".

Eduardus Tandelilin (2010) mengemukakan :

> "Hubungan antara pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternative untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, di mana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham tersebut naik".

Darmadji dan Fakhruddin (2012:14) mengemukakan :

> "PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut".

2.3 Kerangka Pemikiran

Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti investor akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal yang dilakukannya (Hamid, 1995).

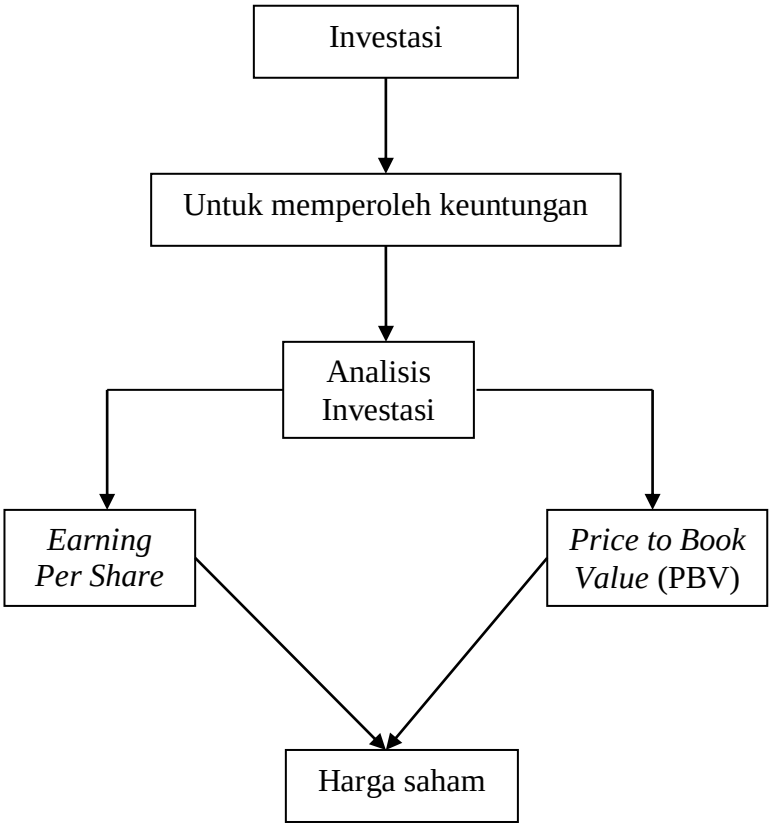
Definisi investasi yang lain menyebutkan bahwa, investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode waktu

tertentu dengan harapan akan memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Jones, 1996). Pengertian investasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Suad Husnan (2002:303), analisa factor fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan pertama, mengestimasi nilai factor-factor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Kedua, menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.Dan ketiga, model ini sering disebut sebagai *share price forecasting model* dan sering dipergunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas.Dalam hal ini analisis fundamental dipergunakan untuk meramal harga saham dengan basis dari berbagai aspek atau factor yang telah disebutkan di atas.

Berkaitan dengan pengaruh hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham, maka penelitian ini menggunakan dua rasio saham yang biasa digunakan investor untuk memperkirakan harga saham, EPS dan PBV. EPS (*Earning Per Share*) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan atas setiap unit saham selama satu periode tertentu (Siamat, 2005), dimana semakin tinggi EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Pice to Book Value* adalah indicator *earning power*, yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar dengan nilai bukunya.Semakin tinggi PBV menunjukkan tingkat laba yang semakin meningkat serta nilai perusahaan yang semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Penelitian Terdahulu

Hubungan antara harga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan kajian yang banyak diminati. Dari tahun ke tahun banyak penelitian yang menguak hubungan antara harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bukan hanya dalam industri perbankan, namun juga banyak dilakukan dalam industri lain. Penelitian ini juga tidak lepas dari buah pemikiran penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan dan pandangan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Bram Hadianto, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7 No.2 November 2008 : 162-173	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.	Peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel PER dalam penelitiannya.	Sama-sama menggunakan EPS sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan
2	Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, Jurnal Nominal Vol 1 No.1 Tahun 2012	Pengauh *Retrn On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share (*DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010	Hasil penelitian ini ini menunjukkan bahwa ROI, EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.	Peneliti sekarang tidak menggunakan ROI dan DPS sebagai variabel bebas dalam penelitiannya.	EPS sebagai salah satu alat untuk mengukur pengaruh harga saham.

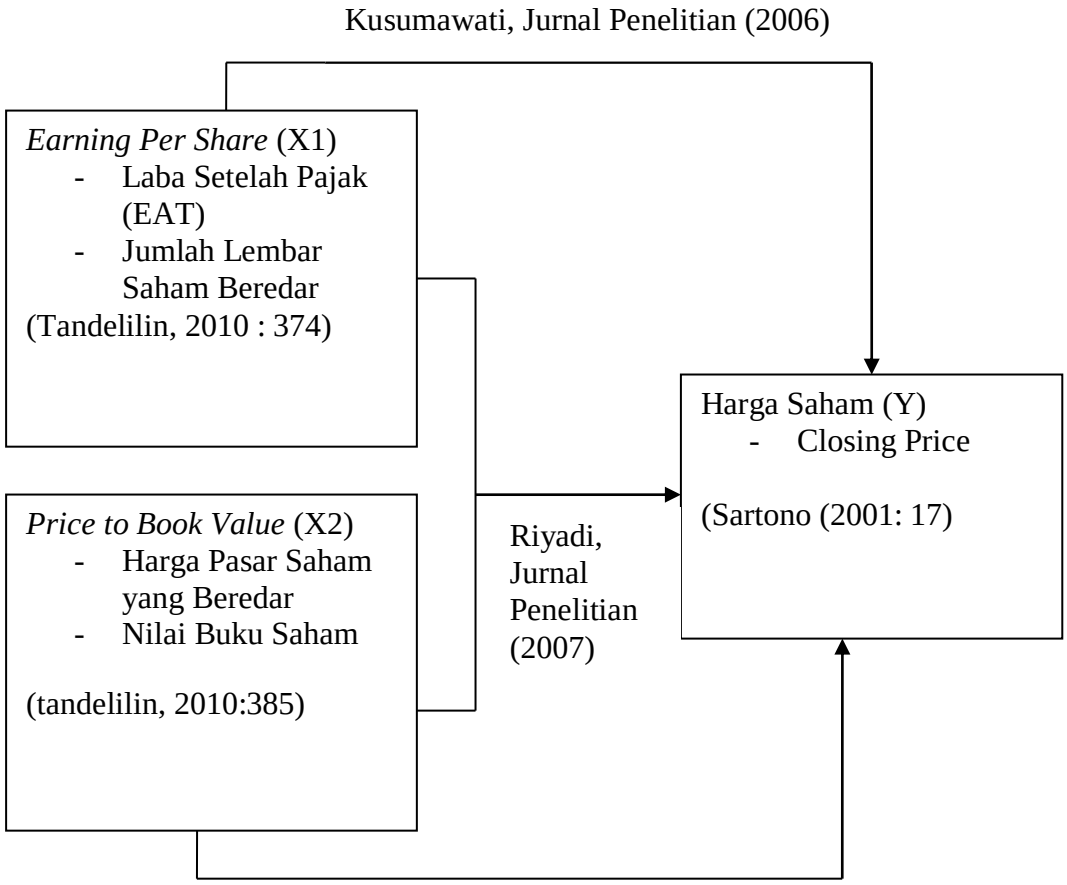
3	Fredy Hermawan Mulia (2011)	Pengaruh *Book Value* (BV), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010	Hasil penelitian ini menunjukkan BV,PBV,EPS dan PER secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel BV dan PER sebagai variabel independen	EPS dan PBV sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruh harga saham
4	Kusumawati	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Hasilnya secara simultan kesemua variabel signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh secara harga saham. *R Square*untuk penelitian ini sebesar 0,484. Penelitian di lakukan tahun 2006	Peneliti sekarang tidak menggunakan PER, ROI dan ROE sebagai objek penelitian	Sama-sama menggunakan EPS sbagai salah satu alat untuk mengukur pengaruh harga saham.
5	Rd Neneng Rina Andriani	Pengaruh *Earning Per Share* terhadap	Hasilnya secara parsial EPS	Peneliti sebelumnya	Sama-sama menggunakan

	dan Aryati Kusumastuti, Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol.3 No.2 tahun 2008	Harga Saham	berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	hanya menggunakan satu variabel independen yaitu EPS	variabel EPS sebagai vairabel independen untuk mengukur pengaruh harga saham
6	Abrar	Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta	Hasilnya secara bersama-sama kesemua variabel berpengaruh terhadap harga saham, Secara parsial variabel *current ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, price earning ratio, price to book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek jakarta tahun 2004	Peneliti terdahulu menggunakan CR, DER dan PER sebagai objek penelitian	Sama-sama menggunakan PBV sebagai salah satu alat mengukur pengaruh harga saham.

Banyaknya penelitian yang berkisar pada masalah ini, tidak membuat penulis ragu dalam melakukan penelitian ini. penulis malah lebih yakin bahwa masalah ini memang merupakan salah satu denyut nadi dunia pasar modal. Terlebih kepada investor yang ingin menginvestasikan dananya, dan bank yang bersangkutan

dalam pengelolaannya. Hingga akhirnya penulis yakin perlu adanya keberlangsungan peneltian yang menelaah permasalahan ini.

2.5 Paradigma Penelitian



Gambar 2.2
Skema Paradigma Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenannya tidak ditolak, atau hipoteis merupakan sesuatu yang tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Suhardi, Purwanto 2009:8).

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis dan review penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Earning Per Share(EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.